BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung melakukan pengamatan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian. Sehingga peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dari masyarakat Kota Banjarmasin yang berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang datanya bersifat angka atau *numeric* yang selanjutnya akan menghasilkan interpretasi data, sesuai dengan bentuknya, data dari penelitian kuantitatif dapat dianalisis atau diolah menggunakan teknik perhitungan statistika atau matematika (Apuke, 2017 : 41). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada masyarakat Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan dari penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa produk investasi emas di BSI semakin di minati masyarakat Kota Banjarmasin. Dan sebagian dari mereka setiap

harinya datang ke BSI untuk mendaftar melakukan investasi emas. Selain itu BSI yang ada di Kota Banjarmasin juga cukup banyak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan dari keseluruhan suatu objek yang merupakan perhatian peneliti (Syafri, 2019 : 53). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin yang berinvestasi emas di BSI dengan pendidikan terakhir dari tamatan SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Lulusan Universitas/Akademisi. Jumlah populasi masyarakat yang berinvestasi emas di BSI tidak penulis ketahui karena tidak ada data yang dapat diperoleh secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi atau disebut juga sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Syafri, 2019 : 53). Apabila jumlah sampel terlalu besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *aksidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, jadi, siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, dan jika orang tersebut dipandang cocok untuk dijadikan sebagai sampel. Maksudnya ialah

masyarakat Kota Banjarmasin yang berinvestasi emas yang penulis temukan secara kebetulan pada saat melaksanakan penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan populasi yang jumlahnya masih belum diketahui dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Silalahi, 2015 : 390), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \propto pq}{d^2} = n = \frac{z^2 x p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

E^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%) = 0,1

Z = Tingkat kepercayaan 95% = 1,64

Jadi perhitungan sampelnya :

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01} = 67,24 = 67$$

$n = 67,24$ dibulatkan menjadi 67

Jadi dengan menggunakan rumus *Lemeshow* diatas didapatkan sampel sebanyak 67 responden masyarakat Kota Banjarmasin dan peneliti akan mengambil sampel 70 responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan kemudian diolah secara langsung dari subjek penelitian dan dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau

suatu organisasi melalui objeknya. (Supranto, 2012) Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner atau angket yang dilakukan peneliti. Data primer ini berupa pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek darimana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang ingin diteliti, maka diperlukan sumber data dari responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Banjarmasin yang berinvestasi emas di BSI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk di jawab dan teknik ini juga sangat efisien untuk dilakukan. (Sugiyono, 2018 : 225). Teknik pengumpulan data dalam pengisian kuesioner/angket yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu kejadian atau suatu gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dijabarkan lagi menjadi sub variabel, dan sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator inilah yang

kemudian dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam pembuatan item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun desain pengukuran dalam penelitian terhadap variabel penelitian, pada setiap jawaban yang didapat dari responden akan diberikan skor 1 sampai 5 yaitu :

Tabel I
Pedoman Pemberian Skor Skala Likert

NO	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu mengenai apa saja yang berbentuk atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat memperoleh informasi tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Terdapat beberapa variabel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X), disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas merupakan salah satu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahannya atau timbulnya suatu variabel

dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018 : 68). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pendidikan.

2. Variabel Dependen (Y), disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018 : 68) Variabel terikat merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berinvestasi emas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengukur suatu variabel yang diteliti agar lebih mudah dalam memperoleh data. Suatu instrumen dikatakan baik apabila data yang didapatkan valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner bertujuan untuk mengungkap data mengenai variabel independen (X) yaitu pengaruh pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Dan variabel dependen (Y) yaitu keputusan dalam berinvestasi emas dengan menggunakan pengukuran skala likert (Sugiyono, 2019). Instrumen kuesioner/angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pengetahuan (X1)	a. Pengetahuan karakteristik atau atribut produk b. Pengetahuan manfaat produk atau jasa c. Pengetahuan kepuasan produk	Skala Likert
Pendidikan (X2)	a. Jenjang Pendidikan b. Kompetensi	Skala Likert
Keputusan Berinvestasi Emas (Y)	a. Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>) b. Risiko c. Waktu (<i>The Time Factor</i>)	Skala Likert

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan program SPSS versi 25, yaitu:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apa saja yang ingin diukur secara valid atau secara tepat. Pengujian validitas tiap butirnya menggunakan analisis item. Yaitu mengkorelasikan skor tiap butir

dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir (Sugiyono, 2019 : 188). Menurut Masrun dalam (Sugiyono, 2019 : 189) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, dapat menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Berikut merupakan ketentuan dalam menentukan instrumen tersebut valid atau tidak antara lain sebagai berikut: Jika r hitung $>$ daripada r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka uji instrumen kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur berkali-kali agar menghasilkan data yang sama atau data yang konsisten dengan alat ukur yang akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah tetap atau tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency*, yaitu dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila *alpha cronbach* $>$ 0,6 dan dapat dinyatakan tidak reliabel apabila *alpha Cronbach* $<$ 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi variabel bebas atau variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Dasar dari pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, model regresi

merespon asumsi normalitas maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika data merambat menjauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak menanggapi asumsi normalitas, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov-test* dengan alat uji statistik SPSS 25. Berikut kriteria uji dalam penelitian ini yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05, dan data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai sig. < 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian jika nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk menentukan apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu ke suatu observasi terhadap observasi lainnya (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari ketentuan berikut: jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, kemudian Jika sig < 0,05 maka terjadi gejala

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dalam pengujiannya. Uji Glejser merupakan suatu uji yang dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen) (Gujarati dalam Ghozali, 2013 : 142).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan positif dan negatif, maka dapat ditentukan dengan melihat koefisien dari arah regresi yang dilambangkan dengan huruf β . Jika β positif maka hubungan positif. Artinya Jika semakin naik nilai X, maka semakin tinggi pula nilai Y, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai X maka semakin rendah pula nilai Y.

Rumus Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

X1 = Variabel bebas pertama

X2 = Variabel bebas kedua

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diketahui secara bersamaan (simultan) maupun secara individu (parsial) bahwa pengaruh

variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan dan pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu keputusan berinvestasi emas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (independen) secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel terikat (dependen) (Bawono, 2006 : 91). Untuk menjawabnya perlu perbandingan terhadap nilai dengan dengan derajat kebebasan pembilang dengan menggunakan $k-1$ atau jumlah variabel dikurang 1. Derajat kebebasan penyebut tersebut menggunakan $n-k$ atau jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabelnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: data dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, dan data dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan jika nilai sig $> 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai signifikansi pada variabel bebas (independen) dalam memengaruhi variabel terikat (dependen) secara individu (parsial). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dalam pengujian ini suatu variabel bebas dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel, dan variabel bebas

dapat dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan jika nilai sig > 0,05 dan nilai T hitung < T tabel.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen), atau sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Uji determinasi ini bertujuan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan nilai korelasi yang berkisar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai berkisar 1 maka hubungan akan semakin erat dan jika nilai mendekati 0 maka hubungan akan semakin merendahnya. Kemungkinan hubungan antara dua variabel sebagai berikut: dua variabel tidak ada hubungan ($r = 0$) hubungan antara dua variabel cukup kuat (nilai $r = \pm 0,5$) hubungan antara kedua variabel yang kuat (nilai $r = \pm 0.75$) Hubungan antara dua variabel yang sangat kuat (nilai $r = 1$).